

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Negara kesatuan republik Indonesia merupakan salah satu negara yang ke 15 terbesar didunia dengan luas 1.904.569 Km<sup>2</sup> sehingga ketersediaan lahan sangat banyak (Kurniawan, 2022). Lahan merupakan sebuah lingkungan fisis dan biotik berkaitan dengan kesejahteraan hidup manusia yang dimanfaatkan bagi pembangunan, Sebagian sektor pembangunan fisis membutuhkan tanah, seperti sektor pertanian, pertambangan, kehutanan, perumahan, transportasi dan industri. Dari segi ekonomi lahan ialah input tetap yang utama dari kegiatan produksi suatu komoditas (Noviyanti & Sutrisno, 2021)

Di Indonesia sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian. Banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian serta adanya potensi yang besar membuat sektor ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus oleh pemerintah seperti halnya sektor industri dan jasa. Potensi itu misalnya pada saat ini harga komoditas pertanian seperti beras, jagung kedelai di dunia yang semakin meningkat, serta sektor pertanian yang tidak mudah terkena dampak krisis ekonomi dunia. Oleh sebab itu pembangunan pertanian perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih efisien (Mustopa, 2011)

Lahan pertanian merupakan lahan yang digunakan untuk memproduksi tanaman pertanian maupun peternakan. Lahan pertanian subur menjadi penentu utama hasil komoditas pangan sebuah negara. Sehingga di Indonesia sering terjadi pengalih fungsian lahan seperti hutan lindung diubah menjadi lahan pertanian yang ada di kabupaten dompu dan berbagai macam alih fungsi lahan lainnya. Proses perubahan alih fungsi lahan di Indonesia adalah sebuah proses yang akan selalu terjadi karena

berangkat dari sebuah peradaban manusia yang semakin hari semakin bertambah banyak sehingga tuntutan kelangsungan hidup semakin besar sebuah kebutuhannya. Adanya alih fungsi lahan membawa dampak kerusakan lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia dan ekosistem yang terlibat didalamnya sehingga alih fungsi lahan dianggap membawa kerusakan lingkungan yang serius untuk keberlangsungan hidup jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi membawa pengaruh yang sangat serius bagi para petani yang ada di kabupaten dompu sehingga membutuhkan lahan yang banyak apalagi kabupaten dompu dijadikan lumbung jagung nasional. Pada tahun 2010 program penanaman jagung di kabupaten dompu memberi manfaat bagi ekonomi masyarakat dompu sehingga yang awalnya menanam padi mengalih fungsikan lahannya untuk menanam jagung sehingga pada tanggal 20 Agustus 2016 kementerian pertanian menetapkan kabupaten dompu sebagai salah satu dari 3 kabupaten di Nusa Tenggara Barat sebagai lumbung jagung nasional.

Mengawali program jagung tahun 2010 dengan membentuk Satlak (satuan pelaksana) yang melibatkan jajaran TNI, Polri, SKPD dan relawan. Setiap lahan kosong didorong untuk menanam jagung, babinsa pun terlibat menjadi petani dan menjadi contoh bagi petani untuk mau menanam jagung. Masalah bibit, pupuk dan modal difasilitasi Satlak melalui pinjaman bank untuk modal, bantuan benih dan ketersediaan pupuk (NTB, 2020)

Dalam menuju lumbung pangan dunia 2045, pemerintah telah menetapkan komoditas pertanian strategis sejak tahun 2016 - 2045. Jagung merupakan komoditas unggulan tahun 2017. Selaras dengan target tersebut, Menteri Pertanian telah menetapkan Dompus sebagai salah satu dari 3 (tiga) kabupaten di NTB sebagai lumbung jagung nasional pada 20 Agustus 2016 yang lalu (Dompus, 2017)

Akibat dari dikeluarkannya kebijakan kementerian pertanian pada tahun 2016 tentang Dompus sebagai salah satu lumbung jagung nasional, melahirkan permasalahan baru akibat kebijakan yang tidak dikawal sehingga para petani jagung ini membuka lahan secara berlebihan yang dimana hutan lindung ikut dijadikan sebagai lahan untuk mereka tanami jagung. Akibat dari kebijakan yang tidak dikawal secara serius sehingga melahirkan masyarakat yang rakus yang dimana dalam satu orang bisa memiliki lebih dari satu lahan pertanian karena untuk menopang kelangsungan kebutuhan sosial dan ekonomi petani tersebut.

Penguasaan lahan tidak merata untuk semua masyarakat timbul karena kemampuan dan modal yang tidak mampu untuk menguasai lahan lebih dari satu karena memang pembukaan lahan hutan baru itu membutuhkan modal biaya yang memumpuni. Oleh karena itu petani yang mempunyai lahan yang banyak rata-rata dari kalangan petani yang mempunyai modal yang besar karena pembukaan lahan memerlukan biaya yang besar contohnya seperti menyewa mesin pemotong kayu karena pohon-pohon yang besar tidak efektif kalau dilakukan pemotongan menggunakan parang, membayar pekerja harian untuk membersihkan pohon-pohon yang telah dipotong dan dikeringkan beberapa hari lalu dibakar untuk metode pembersihannya setelah itu lahan siap untuk digunakan. Dan petani yang memiliki lahan yang sedikit yaitu kebanyakan dari petani yang baru memulai bertani contohnya seperti yang baru berpasangan secara sah (menikah) karena masih merintis dan tidak mempunyai modal yang mencukupi dalam artian masih menggunakan lahan pemberian dari orang tua mereka sendiri dan ada juga menggunakan lahan pinjaman.

Penyalahgunaan hutan lindung memberi dampak kerusakan bagi lingkungan yang dimana masyarakat kabupaten dompu mengalami kekeringan ketika musim panas dan ketika musim hujan mengalami banjir dan tanah longsor. Permasalahan ini beberapa tahun terakhir menjadi problem yang selalu dialami masyarakat karena hutan yang semestisnya untuk menjaga irigasi air hujan dan menampung air hujan sudah tidak ada

lagi bahkan disalah satu desa yaitu desa woko yang daerahnya diatas pegunungan mengalami kekeringan juga. Akibat dari penanaman jagung secara melimpah ruah melahirkan pro dan kontra bagi masyarakat yang ada di kabupaten dompu yang dimana masyarakat yang pro tentunya petani jagung itu sendiri yang dimana sebagian besar penghasilannya diperoleh dari situ dan yang kontrak ada dikalangan Aparatur Sipil Negara (ASN), mahasiwa, kelompok pecinta lingkungan dan mereka yang memiliki penghasilan tetap lainnya, maka hal ini dikira perlu digali lebih mendalam sehingga mendapatkan kebenaran yang jelas.

Teori yang dijadikan landasan untuk menganalisis dan menjelaskan fenomena akses ketimpangan kepemilikan lahan jagung diarea hutan lindung dikabupaten dompu pada penulisan karya ilmiah ini menggunakan teori akses dari Ribot dan Peluso (2003). Menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses kawasan, tipe-tipe akses, dan kapasitas yang dimiliki oleh penduduk sehingga mereka memperoleh akses. Ribot dan Peluso (2003) menyatakan bahwa *“access as the ability to derive benefits from things, including material objects, persons, institutions, and symbols”*. Adalah Akses sebagai kemampuan untuk menguasai manfaat dari hal-hal, termasuk objek material, orang, institusi, dan simbol. Dengan demikian, walaupun tidak memiliki hak, namun jika memiliki akses seseorang atau sekelompok orang bisa mendapatkan manfaat dari suatu sumber daya alam. Darmanto dan Setyowati 2010 menguatkan teori akses dalam temuan studinya di Hutan Siberut bahwa banyak faktor yang

menyediakan jaminan dalam penentuan arus keuntungan sumberdaya hutan yang lebih daripada hanya sebatas pengakuan hak-hak secara legal, hak atas properti tidaklah cukup untuk menjamin bahwa manfaat sumberdaya alam akan jatuh ke tangan masyarakat lokal. Dengan demikian, walaupun tidak memiliki hak, namun jika memiliki akses seseorang atau sekelompok orang bisa mendapatkan manfaat dari suatu sumber daya hutan tersebut (Prabowo et al., 2010)

Berdasarkan teori tersebut penulis dapat melihat bagaimana permasalahan pro kontra masyarakat terhadap alih fungsi lahan hutan lindung terhadap kerusakan lingkungan yang di akses oleh masyarakat yang ada di kabupaten dompu.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dan memepertimbangkan dari uraian latar belakang diatas maka penulis memiliki ketertarikan untuk melihat permasalahan tentang:

1. Bagaimana dampak akibat deforestasi terhadap kerusakan lingkungan?
2. Mengapa sebagian masyarakat menguasai lahan jagung lebih banyak dibandingkan yang lainnya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian merupakan titik akhir yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Penelitian akan berada pada arah koridor penelitian yang benar dengan mengacu pada tujuannya. Berdasarkan

pokok permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui dampak akibat deforestasi terhadap kerusakan lingkungan?
2. untuk mengetahui Mengapa sebagian masyarakat menguasai lahan jagung lebih banyak dibandingkan yang lainnya?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan secara praktis baik itu untuk diri sendiri ataupun untuk orang lain khususnya masyarakat kabupaten dompu yang menjadi objek penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dibidang pertanian dan lingkungan khususnya bagi masyarakat, terutama sebagai pembelajaran dan informasi mengenai untuk mengetahui dampak ekspansi lahan jagung terhadap deforestasi
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para masyarakat dan pemerintah kabupaten dompu, supaya bisa memahami dampak akses ketimpangan kepemilikan lahan jagung diarea hutan lindung dikabupaten dompu Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca untuk memahami dampak dari akses ketimpangan kepemilikan lahan jagung diarea hutan lindung dikabupaten dan untuk mengetahui Mengapa sebagian masyarakat menguasai lahan jagung

lebih banyak dibandingkan yang lainnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Membahas terkait proses alih fungsi lahan merupakan permasalahan yang tidak asing lagi untuk di bicarakan, saking sering terjadinya permasalahan alih fungsi lahan yang ada di Indonesia memikat para peneliti untuk meneliti permasalahan tersebut dengan sudut pandang fakta yang dilihat oleh peneliti, sehingga membuat para peneliti memilih permasalahan tersebut menarik untuk dibahas. Alih fungsi lahan akan terus terjadi ketika kegunaannya berubah dan bisa jadi lahan yang digunakan sebelumnya dibiarkan terbengkalai begitu saja karena akibat dari efek pembukaan lahan yang secara berlebihan seperti hutan lindung yang dijadikan lahan pertanian dan akibat dari permasalahan itu memberi dampak buruk bagi kerusakan lingkungan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait proses dan dampak alih fungsi lahan terhadap lingkungan.

Lutfiani dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya hutan lindung yang ada dikawasan toffo pajo kabupaten dompu mengalami penurunan atau kelebihan batas karena adanya pembukaan lahan baru dari hutan lindung dialih fungsikan untuk hutan konversi lahan pertanian khususnya di penanaman jagung, hal ini dengan tujuan untuk meningkatkan kelangsungan pertumbuhan ekonomi masyarakat toffo pajo di desa ranggo kabupaten dompu. Penelitian ini diambil dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi dengan tujuan memberikan gambaran faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat merambah hutan lindung Toffo Pajo untuk kegiatan budidaya jagung di Desa Ranggo Kabupaten Dompu. teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasikan



analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Lutfiani, 2021)

Hisran pada penelitiannya menjelaskan bahwasanya penggunaan lahan yang di alih fungsikan menjadi lahan pertanian jagung dikabupaten dompu semakin lama semakin meningkat, lahan yang di alih fungsikan seperti lahan sawah dan perkebunan telah banyak dialih fungsikan menjadi lahan jagung. Hal ini sesuai dengan program PIJAR (Sapi, Jagung, Rumput Laut) yang sedang dijalankan oleh pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat, program ini berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Dompu namun dengan adanya program ini dapat memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan karena memicu terjadinya tanah longsor dan banjir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis menggunakan teknik overlay dan mendeskripsikan hubungan perubahan lahan dan degradasi lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa telah terjadi perubahan penggunaan lahan menjadi tanaman jagung selama periode tahun 2012 sampai tahun 2017 (Hirsan et al., 2021)

Nurfajar pada penelitiannya menjelaskan bahwa alih fungsi lahan akan mengurangi kualitas tanah produktif dan kuantitasnya, adanya kesalahan penguasaan lahan akan mempengaruhi kerentanan tanah terhadap erosi (pengkikisan). Erosi memberi dampak yang cukup serius untuk kedepannya apabila tidak dilakukan reboisasi kembali hutan yang telah gundul karena jika tidak dilakukan maka erosi akan terus menerus ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tanah akibat alih fungsi hutan menjadi lahan jagung, metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan survei di desa songgajah kecamatan

kempe Kabupaten Dompu (Nurfajar, 2019)

Faujiansyah dan Wanitaningsih pada penelitiannya menjelaskan bahwa betapa pentingnya merawat flora dan fauna karena itu merupakan sumber keanekaragaman hayati yang dimana manusia memanfaatkan tanpa merugikan yang lainnya. Disamping itu membahas juga Kondisi hutan di Indonesia mengalami penurunan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penyebab penurunan tersebut dikarenakan adanya kegiatan seperti penebangan, perladangan liar, perambahan dan alih guna lahan atau konversi menjadi lahan pertanian. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik sampel yaitu pengumpulan data yang melalui observasi, dokumentasi, wawancara dan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Faujiansyah & Wanitaningsih, 2018)

Saputra dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konflik yang terjadi dipihak masyarakat dan pihak kehutanan merupakan intimidasi dari kedua belah pihak. Konflik itu merupakan dasar hak petani yang diamanatkan oleh UUD 1945, Peraturan Pemerintah Nomor 6 Ayat B Tahun 2007 masyarakat mengandalkan bahwa penggunaan tanah tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Masyarakat beranggapan bahwa kepemilikan tanah sudah menjadi hal turun temurun dan masyarakat menghadang pihak kehutanan yang bertugas karena tanah yang dijadikan lahan dianggap ilegal oleh pihak kehutanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, , teknik pengumpulan data adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, teknik analisis data melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

(Saputra, 2021)

Rizkinov dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada pengaturan hutan lindung sesuai dengan hukum positif Indonesia menekankan pada dua aturan yaitu Undang-Undang Nomor 41 tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup. Aturan tersebut bertujuan untuk menjaga dan memanfaatkan hutan lindung sesuai dengan asas dan norma yang berlaku pada implementasi fungsi hutan lindung. Penelitian ini menggunakan metode normatif empiris yang sumber datanya digunakan bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier dengan menggunakan metode wawancara (RIZKINOV, 2022)

Arahma dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perkembangan laju deforestasi hutan dari lahan berpohon menjadi lahan kering, semak dan lahan berumput pada tahun 2015-2020 seluas 968,3 ha atau sebesar 193,6 ha/tahun, atau 8,46%/tahun. Laju deforestasi hutan dari kawasan lahan tersebut melebihi laju deforestasi lahan yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu 6,72%/tahunnya. Akibat dari pemanfaatan hutan tanpa memperhatikan kaidah konservasinya dapat menyebabkan terjadinya deforestasi, insentif ekonomi jangka pendek khususnya di penanaman jagung yang ada di mada prama dan teka sire juga dapat menyebabkan deforestasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, data yang digunakan adalah NDVI (*Normalizen different vegetation indeks*) yang diperoleh dari citra lansa OLI TIRS TM 8 dengan path 144 dan row 066 diambil pada tanggal 19 mei 2015 dan 30 april 2020 (Arahma, 2023)

Muladi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa alih fungsi kawasan hutan yang ada Di Kabupaten Bima merupakan pola pikir masyarakat yang tidak memikirkan pentingnya keseimbangan lingkungan yang dimana sekarang kawasan hutan di Kabupaten Bima cenderung dijadikan sebagai lahan pertanian jagung. Maka dari itu masyarakat berbondong-bondong untuk mengembangkan pertanian di bidang jagung karena untuk menjami kelangsungan pertumbuhan ekonomi dengan nilai jual yang ditawarkan sangat tinggi dan stabil. Selain memberi dampak yang positif pastinya ada juga dampak negatifnya seperti pada tahun 2016 sangat menyita perhatian nasional karena sering terjadinya bencana banjir, hal ini menjadi bumerang bagi masyarakat di Kabupaten Bima untuk merawat lingkungan kedepannya, ada 3 faktor yang menjadi penyebab utama banjir di Kabupaten Bima dan Kota Bima yaitu, curah hujan, topografi dan alih fungsi kawasan hutan. Penelitian menggunakan metode merangkum penelitian terdahulu dan menyimpulkan faktor apa saja yang terjadi penyebab banjir (Muladi, 2022)

Fanni Shafiani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa adanya peningkatan produksi dan produktivitas lahan pertanian untuk jagung berbanding lurus dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan produksi dan produktivitas khususnya pada tanaman jagung mengakibatkan perluasan lahan sehingga petani mulai menjadikan kawasan huta untuk lahan pertanian dengan tingkat kemiringan  $>30^\circ$ , dicata sejak tahun 2013-2017 pembukaan lahan kawasan hutan di provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data mendekati subjek,

menjajukan pertanyaan, mengamati, membaca dokumen dan mengamati lingkungan sekeliling (Shafiani, 2020)

Haq dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kerusakan hutan yang ada di Kabupaten Bima lebih khususnya di Kecamatan donggo, apakah masyarakat yang ada di desa mbawa dan desa bumi pajo sudah melakukan pengolahan hutan sesuai dengan arahan pemerintah atau melakukan pengolahan secara liar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif masyarakat terhadap peraturan daerah Nomor 14 tahun Tahun 2019 tentang pengolahan hutan dan partisipasi masyarakat tentang pola pengelohan hutan yang ada di desa mbawa maupun di desa bumi pajo. Hasil dari penelitian ini tentang pengolahan hutan berada pada kategori cukup baik dengan hasil presentase 61% bahwa masyarakat menyadari pentingnya pengolahan hutan dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif menggunakan analisis statistic deskriptif. Data yang dikumpulkan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan pembagian kuesioner kepada masyarakat atau responden yang ada di Desa Mbawa dan Desa Bumi Pajo (Haq, 2022)

Melihat dari penelitian terdahulu penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada di atas karena penelitian ini membahas terkait dampak ekspansi terhadap deforestasi dan perbedaan kepemilikan lahan dan bagaimana pandangan masyarakat terkait dengan dampak akibat dari alih fungsi lahan terhadap kerusakan lingkungan itu sendiri. Sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang alih fungsi lahan dengan dijadikan masyarakat sebagai objek yang ditulis, bukan objek yang diwawancara dan diteliti langsung terkait dengan

alih fungsi lahan dan kerusakan lingkungan akibat dari alih fungsi lahan tersebut.

## **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan teori akses karena dalam judul yang di angkat dalam penelitian ini sangat cocok didefinisikan dengan teori akses karena teori akses sering kali digunakan untuk penelitian yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya alam dan kepemilikan. Cocoknya teori akses dalam penelitian ini karena pemanfaatan lahan yang tidak sama rata, ada yang banyak dan ada yang sedikit mengacu pada Kemampuan kekuasaan untuk memperoleh lahan lebih banyak dan sedangkan yang sedikit itu hanya memmiliki hak dan tidak memiliki kekuasaan yang lebih untuk memperoleh lebih banyak. Maka dari itu penelitian ini membahas terkait kekuasaan dan hak untuk memperoleh manfaat dari beberapa faktor yang memungkinkannya dan membedakan konsep kepemilikan.

### **1. Deforestasi**

Deforestasi terjadi ketika area hutan ditebang habis dan diganti dengan bentuk penggunaan lahan lainnya. Istilah lain deforestasi adalah penggundulan hutan yang biasanya dilakukan untuk mengubah fungsi lahan menjadi fungsi lain, seperti pertanian, peternakan, atau permukiman. Deforestasi sendiri akan mengurangi tutupan tajuk hingga batas ambang minimum yaitu 10% dalam waktu jangka panjang atau pendek.

Deforestasi adalah proses penebangan area hutan untuk memperoleh pemanfaatan yang baru. Proses deforestasi biasanya diubah fungsi menjadi lahan pertanian, perternakan atau pemukiman. Deforestasi diliat sebagai salah satu aspek yang yang relevan karena dampak ekonomi dan lingkungan yang

dihasilkan dilihat dengan menggunakan teori Hartwick dari John Hartwick, menurut teorinya menjelaskan bahwa penting menjaga keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dari eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, seperti hutan dengan cara yang memungkinkan untuk keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang (John Hartwick, 1977)

Dalam teorinya menjelaskan lebih lanjut bahwa deforestasi merupakan pengambilan alih fungsi lahan hutan untuk dimanfaatkan menjadi lahan baru. Dalam pemanfaatan lahan tersebut, pelaku deforestasi harus memahami dari pemanfaatan hutang yang dialih fungsikan untuk jangka panjang

Dalam konteks penelitian terdahulu menurut Partha Dasgupta menjelaskan bahwa perubahan area hutan secara permanen menjadi tidak berhutan. Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam harus lihat dampak untuk jangka panjang karena eksploitasi sumber daya yang tidak dapat diperbarui menimbulkan masalah yang permanen dalam jangka panjang (Partha Dasgupta, 1996).

Deforestasi merupakan permasalahan yang sering terjadi di Indonesia apalagi lebih khususnya di Kabupaten Dompu yang sekarang deforestasi sudah menjadi penyakit kebiasaan masyarakat dalam memperoleh lahan untuk ditanami jagung. Dalam teori John Hartwick mengemukakan beberapa poin dalam deforestasi yang terjadi yaitu:

1. Investasi Bersih (Net Investment): bahwa penghasilan yang diperoleh dari eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui harus diinvestasikan kembali dalam bentuk investasi bersih, seperti

pengembangan infrastruktur, penelitian, dan inovasi. Ini bertujuan untuk menggantikan penurunan stok sumber daya alam yang digunakan.

2. Kelestarian Ekonomi: menjelaskan bahwa untuk menjaga keberlanjutan ekonomi jangka panjang dengan memastikan bahwa penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui tidak mengurangi kesejahteraan generasi masa depan. Ini berarti bahwa pendapatan yang diperoleh dari deforestasi harus digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia dan fisik yang dapat menghasilkan pendapatan di masa depan
3. Nilai Kapital: menjelaskan pentingnya mengukur dan mempertahankan nilai kapital alam (termasuk hutan) dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Ini melibatkan perhitungan nilai bersih sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dan aset ekonomi terkait yang harus dijaga atau ditingkatkan.
4. Substitusi Sumber Daya: menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus, sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dapat digantikan dengan sumber daya yang dapat diperbarui atau teknologi yang lebih efisien. Ini dapat membantu mengurangi tekanan pada hutan dan mendorong diversifikasi ekonomi.
5. Kebijakan Publik: menjelaskan bahwa Pemerintah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan ekonomi dan lingkungan yang bijaksana. Ini dapat mencakup regulasi untuk mengendalikan deforestasi, insentif untuk investasi bersih, dan promosi teknologi yang berkelanjutan.



## 2. Teori Akses

Selain deforestasi penelitian ini juga menggunakan Teori akses dari Jesse c Ribot dan Nancy Lee Peluso menurut teorinya menjelaskan akses merupakan suatu kemampuan untuk memperoleh manfaat yang lebih banyak dari sesuatu yang memungkinkannya dari segala cara termasuk objek material, manusia, institusi, dan simbol. Sedangkan kepemilikan hanya memperoleh dari hak tanpa ada kekuasaan yang lebih untuk memperoleh sesuatu lebih banyak lagi (Ribot & Peluso, 2003)

Didalam konteks penelitian ini penulis menggunakan teori akses dari Jesse c Ribot dan Nancy Lee Peluso seperti dalam penelitiannya Dicky Rachmawan menjelaskan bahwa teori akses digunakan untuk menelaah dan memanfaatkan sumber daya alam termasuk dalam konteks hutan. Teori akses merupakan dasar untuk menganalisis manfaat dan kepentingan yang digunakan oleh aktor untuk memperoleh, mengontrol atau memelihara manfaat dan distribusinya sehingga mendapatkan kapasitas kekuasaan dan mengambil manfaat yang sebanyak banyaknya (Rachmawan et al., 2021)

Oki Hajiansyah Wahab menjelaskan bahwa teori akses dari Jesse c Ribot dan Nancy Lee Peluso merupakan perluasan pengertian menurut kepemilikan, keperluasan yang dimaksud adalah jangkauan relasional antara pihak yang meraut keuntungan dengan sumber daya yang ada yaitu tanah dan sumber daya alam. keuntungan dipergulatkan lewat sejumlah mekanisme seperti teknologi, modal, pasar, tenaga kerja, pengetahuan, otoritas, identitas, dan realsi sosial (Wahab & Ridho, 2016)

Dalam teori akses menurut Jesse c Ribot dan Nancy Lee Peluso merealisasikan tentang kenapa penguasaan lahan tidak merata, ada yang banyak dan ada yang sedikit. Dalam teori tersebut penulis menemukan faktor yang menyebabkan penguasaan lahan tidak merata, adapun beberapa faktor tersebut yaitu:

1. Akses terhadap teknologi

Akses terhadap teknologi adalah memediasi akses sumber daya dalam beberapa cara Banyak sumber daya yang tidak dapat diekstraksi tanpa menggunakan alat atau teknologi yang lebih maju sehingga dapat menguntungkan mereka yang memiliki akses terhadapnya (Bunker, 1985)

Ardelia menjelaskan pada penelitiannya bahwa akses petani menggunakan teknologi untuk peranan penyuluhan sangat tinggi sehingga manfaat teknologi dapat mempermudah pertanian melakukan kegiatan mengolah lahan pertanian dengan dukungan fasilitas teknologi yang ada sehingga kekuatan dan peluang kelompok tani memperoleh dampak yang sangat memuaskan karena hal itu sangat efisien. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat dalam mengembangkan teknologi dan inovasi dalam pertanian (Ardelia et al., 2020)

2. Akses terhadap modal

Akses terhadap modal merupakan faktor yang menentukan siapa yang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya dengan mengendalikan atau mempertahankan akses terhadap sumber daya tersebut (Blaikie, 1985)

Virianita menjelaskan dalam penelitiannya bahwa akses modal merupakan hal yang utama dalam memperoleh sumber daya yang berkelanjutan sehingga tidak ada hambatan dalam mengelolah sumber daya dan memperoleh manfaat dari sumber daya tersebut. Maka dari itu usaha untuk mengelolah sumber daya akan berkelanjutan ketika akses modal terpenuhi dengan adanya jaminan modal yang tersedia (Virianita et al., 2019)

### 3. Akses terhadap pemasaran

Akses terhadap pemasaran adalah tindakan mempengaruhi kemampuan untuk mengambil manfaat dari sumber daya dalam berbagai cara. Kemampuan untuk mengambil manfaat secara komersial dari suatu sumber daya lebih bergantung pada apakah pemilik memiliki akses terhadap pasar dibandingkan apakah seseorang mempunyai hak atas sumber daya tersebut (Tawney, 1978)

Sibarani menjelaskan dalam penelitiannya bahwa akses terhadap pemasaran mendorong pemanfaatan sumber daya lebih cepat karena sudah mempunyai relasi dalam pemasaran sumber daya sehingga pemasaran lebih mudah untuk dinegosiasi sesuai dengan keinginan yang diinginkan. Tanpa ada pemasaran yang mudah akan mempersulit dan mengurangi pemanfaatan terhadap sumber daya yang ada (Sibarani, 2021)

### 4. Akses terhadap tenaga kerja dan peluang kerja

Akses terhadap tenaga kerja dan peluang kerja juga menentukan siapa yang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya, mereka yang

mengontrol akses terhadap tenaga kerja bisa mendapatkan keuntungan dari suatu sumber daya pada tahap mana pun ketika tenaga kerja dibutuhkan sepanjang umur sumber daya tersebut atau sepanjang jalur yang ditempuh oleh komoditas yang berasal dari sumber daya tersebut (Appadurai, 1986).

M. Zainul Abidin dalam penelitiannya menjelaskan bahwa akses tenaga kerja dan peluang kerja sangat produktifitas jikalau sumber daya yang diperoleh sangat banyak manfaatnya sehingga akan terus bekerja dan berkembang, maka dari itu pemenuhan akses tersebut akan mempengaruhi keberhasilan memperoleh ruang kerja yang lebih besar lagi untuk kedepannya (m. zainul abidini, 2021)

#### 5. Akses terhadap pengetahuan

Akses terhadap pengetahuan penting dalam membentuk siapa yang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya, keyakinan, kontrol, ideologis, dan praktik diskursif, serta sistem makna yang dinegosiasikan, membentuk semua bentuk akses (Shipton, 1992).

Anne Charina dalam penelitiannya menjelaskan bahwa akses terhadap pengetahuan terhadap sumber daya merupakan sebuah hal sangat penting karena pemahaman terhadap sumber daya tersebut memberi jalan pintas untuk mempercepat memperoleh pemanfaatan sumber daya sehingga dengan keyakinan pengetahuannya dapat mengontrol sumber daya dengan tepat dan cermat (Anne Charina, 2018)

#### 6. Akses terhadap otoritas

Akses terhadap otoritas membentuk kemampuan individu untuk

mengambil manfaat dari sumber daya seperti yang ditunjukkan sebelumnya hukum secara persial mempengaruhi akses terhadap sumber daya, modal, pasar dan tenaga kerja (Thompson E.P., 1975).

Tjahjo Tri Hartono menjelaskan dalam penelitiannya bahwa akses terhadap otoritas merupakan suatu pemanfaatan sumber daya lahan untuk mendapatkan kewenangan otoritas fasilitas kelembagaan yang menjamin kelangsungan sumber daya, modal dan tenaga kerja dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan individu terhadap otoritas itu sendiri (Tjahjo Tri Hartono, 2019)

#### 7. Akses melalui identitas sosial

Akses melalui identitas sosial sangat mempengaruhi distribusi manfaat dari berbagai hal, akses ini sering kali dimediasi oleh identitas sosial atau keanggotaan dalam suatu komunitas atau kelompok, termasuk pengelompokan berdasarkan usia, jenis kelamin, etnis, agama, status, profesi, tempat lahir, pendidikan umum, atau atribut lain yang membentuk identitas sosial (Moore, 1986).

Huntsinger menjelaskan dalam penelitiannya bahwa akses melalui identitas sosia dalah seperti memancing, berburu, dan mengumpulkan hak-hak perjanjian dengan mengesampingkan beberapa kelompok dari proses perjanjian (Huntsinger, 1995)

### **3. Tanaman jagung**

Tanaman jagung merupakan tanaman serelia yang paling produktif didunia, tanaman jagung ditanam di wilayah yang bersuhu tinggi.

Tanaman jagung mampu beradaptasi dengan cepat makan perluasan tanaman jagung tumbuh dengan baik diwilayah yang bersuhu tropis dan pusat produksi jagung terbesar didunia berada di wilayah tropis dan subtropis. Tanaman jagung tumbuh dengan optimal pada tanah yang gembur seperti yang di kabupaten dompu sangat cocok untuk ditanami jagung (Iriany et al., 2007)

Para ahli berpendapat terkait dengan asal mula tanaman jagu, para ahli secara umum sependapat bahwa tanaman jagung berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Jagung mulai masuk ke Indonesia diperkirakan sejak abad ke-16 oleh penjelajah portugis, masuknya orang eropa pada akhir abad ke-15 membawa jenis-jenis jagung ke dunia lama baik itu eropa maupun asia. Penyebaran jagung diasia sangat cepat dan dipelopori oleh Ferdinand Magellan melalui samudra pasifik. Masuknya jagung di Indonesia menarik para petani lokal karena tanaman ini gampang beradaptasi, sampai sekarang tanaman jagung banyak diminati oleh petani untuk ditanam dan sudah menyebar disegala nusantara. Kemajuan hal tersebut sehingga membuat pemerintah melirik tiga daerah yang berada di pulau sumbawa provinsi Nusa Tenggara Barat untuk dijadikan lumbung jagung nasional, salah satunya Kabupaten Dompu menjadi sorotan pemerintah juga karena penghasilan jagung tiap tahunnya meningkat dan perubahan pertumbuhan ekonomi meningkat tiap tahunnya (Devy Ransun, 2023)

Penanaman jagung tentunya memiliki akses yang diperoleh

sehingga penanaman jagung dapat dilakukan secara baik. Berikut ini akses dalam penanaman jagung:

1. Akses terhadap lahan: merupakan akses yang mencakup hak pribadi dan kelompok yang memiliki lahan pertanian untuk menanam jagung, akses yang adil untuk berlangsungnya kepemilikan lahan tanaman jagung
2. Akses terhadap benih dan pemuliaan tanaman: Keberhasilan tanaman jagung tentunya membutuhkan benih yang berkualitas dan perawatan yang bagus sehingga tanaman jagung terhindar dari kegagalan panen
3. Akses tradisional dan adat: dalam kehidupan bermasyarakat, akses terhadap lahan penanaman jagung tentunya ada dalam ketentuan adat yang ada di masyarakat tersebut dan diatur secara tradisional dan bagaimana lahan tersebut dikelola dan dialokasikan di komunitas lokal
4. Kooperatif Petani: Beberapa lahan penanaman jagung dapat dimiliki dan dikelola oleh kelompok petani yang membentuk kooperatif. Kooperatif petani ini bekerja sama untuk mengelola tanaman jagung dan membagi hasil produksi.
5. Pemanfaatan lahan negara: lahan yang masih berstatus milik pemerintah, petani atau individu jika ingin

mengoperasikan lahan tersebut harus memiliki surat izin yang sah untuk pemanfaatan lahan tersebut

## **G. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan tentang penjelasan konsep yang penulis gunakan dalam menganalisis suatu permasalahan berdasarkan permasalahan yang di angkat (Nurdia Ningsih, 2017)

### 1) Deforestasi

Teori harkwick merupakan teori yang menjelaskan bahwa penting menjaga keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dari eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, seperti hutan dengan cara yang memungkinkan untuk keberlanjutan ekonomi dalam jangka panjang.

### 2) Teori Akses

Teori akses merupakan teori yang menjelaskan suatu kemampuan untuk menguasai lahan yang lebih banyak dibandingkan yang lain, dilihat dari sesuatu yang memungkinkannya dari segala cara termasuk objek material, manusia, institusi, dan simbol. Sedangkan kepemilikan hanya memperoleh dari hak tanpa ada kekuasaan yang lebih untuk memperoleh sesuatu lebih banyak lagi

### 3) Tanaman Jagung

Tanaman jagung merupakan tanaman serelia yang paling produktif didunia, tanaman jagung ditanam di wilayah yang bersuhu tinggi. Tanaman jagung mampu beradaptasi dengan cepat makan perluasan



tanaman jagung tumbuh dengan baik di wilayah yang bersuhu tropis dan pusat produksi jagung terbesar di dunia berada di wilayah tropis dan subtropis.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan batasan tertentu untuk memberitahukan variabel dalam mencapai tujuan penelitian dan untuk mempermudah pembaca untuk memahami kata-kata yang sulit di pahami sehingga memberikan dan mendefinisikan dengan jelas suatu variabel (Septian Joshua, 2020)

### **1. Deforestasi**

- a) Investasi Bersih (Net Investment) adalah penghasilan yang diperoleh dari eksploitasi sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui harus diinvestasikan kembali dalam bentuk investasi bersih, seperti pengembangan infrastruktur, penelitian, dan inovasi.
- b) Kelestarian Ekonomi adalah untuk menjaga keberlanjutan ekonomi jangka panjang dengan memastikan bahwa penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui mengurangi kesejahteraan generasi masa depan.
- c) Nilai Kapital: menjelaskan pentingnya mengukur dan mempertahankan nilai kapital alam (termasuk hutan) dalam perencanaan pembangunan ekonomi.
- d) Substitusi Sumber Daya: menjelaskan bahwa dalam beberapa kasus, sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dapat digantikan

dengan sumber daya yang dapat diperbarui atau teknologi yang lebih efisien.

- e) Kebijakan Publik: menjelaskan bahwa Pemerintah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan ekonomi dan lingkungan yang bijaksana.

Tabel 1.1 Deskripsi variabel dan indikator

variabel	Indikator
Deforestasi	Kerusakan lingkungan
Teori Akses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses Teknologi</li> <li>2. Akses Modal</li> <li>3. Akses Pasar</li> <li>4. Akses Tenaga Kerja</li> <li>5. Akses Pengetahuan</li> <li>6. Akses Identitas Sosial</li> <li>7. Akses Otoritas</li> </ol>

## 2. Teori Akses

### a) Akses terhadap teknologi

Akses terhadap teknologi adalah memediasi akses sumber daya dalam beberapa cara. Banyak sumber daya yang tidak dapat diekstraksi tanpa menggunakan alat atau teknologi yang lebih maju sehingga

dapat menguntungkan mereka yang memiliki akses terhadapnya

b) Akses terhadap modal

Akses terhadap modal merupakan faktor yang menentukan siapa yang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya dengan mengendalikan atau mempertahankan akses terhadap sumber daya tersebut

c) Akses terhadap pemasaran

Akses terhadap pemasaran adalah tindakan mempengaruhi kemampuan untuk mengambil manfaat dari sumber daya dalam berbagai cara. Kemampuan untuk mengambil manfaat secara komersial dari suatu sumber daya lebih bergantung pada apakah pemilik memiliki akses terhadap pasar dibandingkan apakah seseorang mempunyai hak atas sumber daya tersebut

d) Akses terhadap tenaga kerja dan peluang kerja

Akses terhadap tenaga kerja dan peluang kerja juga menentukan siapa yang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya, mereka yang mengontrol akses terhadap tenaga kerja bisa mendapatkan keuntungan dari suatu sumber daya pada tahap mana pun ketika tenaga kerja dibutuhkan sepanjang umur sumber daya tersebut atau sepanjang jalur yang ditempuh oleh komoditas yang berasal dari sumber daya tersebut

e) Akses terhadap pengetahuan

Akses terhadap pengetahuan penting dalam membentuk siapa yang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya, keyakinan, kontrol,

ideologis, dan praktik diskursif, serta sistem makna yang dinegosiasikan, membentuk semua bentuk akses

f) Akses terhadap otoritas

Akses terhadap otoritas membentuk kemampuan individu untuk mengambil manfaat dari sumber daya seperti yang ditunjukkan sebelumnya hukum secara persial mempengaruhi akses terhadap sumber daya, modal, pasar dan tenaga kerja

g) Akses melalui identitas sosial

Akses melalui identitas sosial sangat mempengaruhi distribusi manfaat dari berbagai hal, akses ini sering kali dimediasi oleh identitas sosial atau keanggotaan dalam suatu komunitas atau kelompok, termasuk pengelompokan berdasarkan usia, jenis kelamin, etnis, agama, status, profesi, tempat lahir, pendidikan umum, atau atribut lain yang membentuk identitas sosial

h) Akses melalui negosiasi sosial lainnya

Akses melalui negosiasi hubungan sosial lainnya berupa persahabatan, kepercayaan, timbal balik, patronase, ketergantungan dan kewajiban membentuk untaian penting dalam jaringan akses

## **I. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang orang

maupun kejadian yang diamati. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan dan alat untuk pengumpulan data berupa wawancara, data lapangan, foto, video dan dokumen resmi lainnya. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini mendapatkan sumber data informan di instansi terkait dan Masyarakat yang memiliki lahan jagung itu sendiri dan juga pengamatan langsung.

## 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di provinsi Nusa Tenggara Barat Kabupaten Dompu Kecamatan Pajo Desa Woko. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan penulis ingin mengetahui akses ketimpangan kepemilikan lahan jagung di area hutan lindung.

## 3. Data dan Sumber data

### a) Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber yang asli untuk tujuan penelitian tertentu, data primer bisa berupa hasil survei, wawancara dan observasi langsung.

### b) Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada data yang dikumpulkan melalui sumber literature, publikasi, basis data, laporan dan sumber informasi lainnya yang berupa artikel jurnal, buku atau informasi dari media massa.

#### d. Teknik pengumpulan data

##### a) Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data diperoleh langsung dari hasil pengamatan observasi peneliti itu sendiri.

##### b) Wawancara

Teknik Wawancara adalah proses komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk saling menukar informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informal atau subjek penelitian. Kemajuan zaman sekarang ini menandakan bahwa proses komunikasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, bisa lewat telepon, sms, email dan lain sebagainya, hal ini dapat mempermudah secara cepat untuk melakukan wawancara. Namun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan cara offline atau bertemu langsung dengan si informal, dengan berdialog langsung dengan para informal sehingga penulis dapat melihat langsung permasalahan yang ada di lokasi tersebut. Dalam menentukan informal peneliti memilih informal yang kredibel untuk menjawab masalah sesuai dengan topik penelitian, dengan demikian data yang diberi oleh informal merupakan data yang benar sesuai dengan realita atau keadaan yang terjadi sehingga mendapatkan hasil yang baik dan sesuai.

Tabel 1. 2 Deskripsi informan berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	10
2	Perempuan	5
Jumlah		15

Tabel 1.3 Deskripsi informan berdasarkan jabatan

No	Jenis Jabatan	Total
1	Pemerintah Desa	2
2	Tokoh pemuda	2
3	Tokoh masyarakat	2
4	Petani	8
5	Dinas Kehutanan	1

Tabel 1.4 Deskripsi informan berdasarkan nama

No	Nama Informan	Jenis Jabatan
1	Ahmad Ruslan	Dinas Kehutana
2	Muhtar	Pemerintah Desa
3	Imran	Pemerintah Desa
4	Makarau	Tokoh Pemuda

5	Ibrahim	Tokoh Pemuda
6	Ramlin	Tokoh Masyarakat
7	Adi Muhidin	Tokoh Masyarakat
8	Rukmini	Petani
9	Rahmawati	Petani
10	Baharudin	Petani
11	A.Rajak	Petani
12	Firdaus	Petani
13	Jumadin	Petani
14	Safrudin Abidin	Petani
15	Ridwan	Petani

c) Dokumentasi

Teknik ini memungkinkan penulis untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai sumber referensi yang relevan seperti jurnal, buku dan media masa. Manfaat teknik dokumentasi adalah mampu memberikan informasi yang mendalam dan mengumpulkan referensi dari sumber yang kredibel dan terpercaya.

e. Teknik analisis data

Menurut Ahmad Rijali analisis data adalah proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain secara sistematis yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang mereka



dan untuk memungkinkan Anda mempresentasikan apa yang telah Anda temukan kepada orang lain (ahmad rijali, 2018)

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dengan melihat realita permasalahan yang ada sehingga data mentah yang diterima akan dilakukan analisis terlebih dahulu untuk menentukan kebenaran dan validtannya dengan melihat aspek apa yang mau di teliti sehingga proses analisis yang dilakukan menghasilkan data yang sesuai dengan realita kenyataan yang ada dan penelitian menghasilkan data yang valid tanpa ada kekeliruan dengan berlandaskan topik yang ingin dianalisis.

a) Pengumpulan data

Dalam konteks pengumpulan data peneliti harus menggabungkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari observasi berupa pengamatan langsung, data dari wawancara berupa pendapat, pandangan dan pengalaman dari pihak yang di wawancara dan data dari dokumentasi berupa kebijakan, dokumen-dokumen resmi atau laporan yang berkaitan dengan tujuan peneliti

b) Kondensasi data

Kondensasi data melibatkan pemilihan data yang relevan, pengerucutan fokus pada aspek penting dari data, penyederhanaan untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan. Peringkasan data untuk mengidentifikasi tema utama dan tranformasi data supaya lebih mudah dipahami.

c) Penyajian data (date display)

Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menggunakan tabel, diagram, grafik, atau visualisasi lainnya. Penyajian data bertujuan untuk memvisualisasikan temuan dan pola-pola yang muncul dari analisis data agar dapat dengan jelas dipahami dan dieksplorasi lebih lanjut.

d) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap temuan yang telah ditemukan. Proses ini melibatkan interpretasi data, identifikasi temuan yang signifikan, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan analisis yang dilakukan. Kesimpulan ini kemudian dapat diperkuat melalui verifikasi dengan mengonfirmasi hasil analisis dengan data yang telah dikumpulkan.

Dalam mengambil kesimpulan, penelitian ini merangkum temuan yang ditemukan selama analisis data dan mempertimbangkan implikasi yang relevan dengan konteks penelitian. Kesimpulan tersebut dapat menggambarkan dari permasalahan yang menjadi bahan penelitian.